

Judul Tugas Akhir:

Pusat Media dan Penyiaran

Tema:

Sinergi

Mahasiswa:

M. Alfian Rizki S.

3210100077

Periode:

2013 – 2014

Pembimbing:

Dr. Eng. Ir. Sri Nastiti N. E., MT.

ABSTRAK

Media merupakan salah satu alat utama dalam persebaran komunikasi secara massal, dan pada kehidupan sehari-hari kehadiran media telah menjadi sumber informasi maupun sumber hiburan bagi masyarakat. Media massa elektronik yang memiliki lingkup siar terluas tentu juga harus menawarkan konten siaran yang bermutu agar dapat dinikmati khalayak luas. Terlebih lagi masing-masing media massa elektronik seperti Televisi, Radio, maupun Portal Online memiliki medium tersendiri dalam penyampaian siarannya. Disini terdapat potensi apabila menggabungkan proses dan aktivitas dari ketiga media massa tersebut dalam satu fasilitas media dan penyiaran yang terpadu. Dengan Pusat Media dan Penyiaran, diharapkan dapat memproduksi program acara dengan konten yang terkait antara Televisi, Radio, maupun Portal Berita dalam satu manajemen yang sama, sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi siarannya.

Pendekatan tema sinergi dipilih sebagai sarana utama untuk menangani isu-isu desain yang muncul akibat upaya untuk penggabungan ketiga media massa ini. Isu utama yang harus diperhatikan berupa isu sirkulasi yang mengatur hubungan antar komponen aktivitas, dan isu teritorial yang berkaitan dengan pengaturan zona-zona berdasarkan tingkat interaksinya.

Final Project Title:

Pusat Media dan Penyiaran

Theme:

Synergy

Student:

M. Alfian Rizki S.

3210100077

Period:

2013 – 2014

Mentor:

Dr. Eng. Ir. Sri Nastiti N. E., MT.

ABSTRACTION

The Media is one of the main tools in the spread of mass communication, and in daily basis the presence of media has been a source of information and entertainment for society. Electronic mass media -which has the widest scope of transmission, would also have to offer a good quality content so that it can be enjoyed by the community. Moreover, each electronic mass media such as television, Radio, or online web had a means of its own in the delivery of broadcasting. There lies the potential in combining the processes and activities of the three mass media in one integrated facilities. Pusat Media dan Penyiaran is expected to be able to produce shows and programs with associated content between television, Radio, and online web in one management, therefore improving the quality of its broadcast production.

The approach of synergy theme was chosen as the primary means to address the design issues that arise as a result of efforts to merge all three of these mass media. The main issues that must be considered include: circulation issue that regulating the relationship between components of activity, and territorial issues relating to setting up zones based on the level of their interaction.

BAB II TINJAUAN OBJEK

2.1 Judul dan Definisi Objek

Menurut KBBI, kata pusat /*pu·sat*/ memiliki arti pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb.)

Kata media berasal dari bahasa latin ‘*medius*’ yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.

Menurut kamus Oxford, Media berarti sarana utama dalam komunikasi massal yang memanfaatkan televisi, radio, surat kabar, dan internet.

Menurut **Bovee** (1989) media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Penyiaran media elektronik menurut sejarahnya memiliki beberapa jenis:

- a. Siaran Telepon (1881-1932); telepon dipergunakan untuk menyiarkan pertunjukkan opera dan teater secara langsung.
- b. Siaran Radio (1906-sekarang); merupakan layanan siaran audio yang memanfaatkan gelombang radio.
- c. Siaran Televisi (1925-sekarang); menyajikan layanan siaran visual dan audio sekaligus.
- d. Siaran Web (1994-sekarang); dapat menyiarkan perpaduan dari siaran radio maupun televisi dengan memanfaatkan media internet.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas 2011:

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan / atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Pusat Media dan Penyiaran merupakan salah satu fasilitas yang dapat mengirimkan informasi maupun hiburan melalui media massa elektronik kepada masyarakat umum.

2.2 Karakteristik Objek

Dengan fungsinya sebagai fasilitas industri media di Indonesia, Pusat Media dan Penyiaran bisa mengambil salah satu *corporate branding* yang sudah ada untuk menentukan image perusahaan yang dapat diekspresikan pada rancangan bangunan, dan juga sebagai penentu target pemirsa dan pilihan acara yang dimiliki sehingga kemudian dapat menentukan karakter dan fungsi ruangan-ruangan yang akan diperlukan.

Di Indonesia, salah satu konsorsium media terbesar adalah milik MNC Group (PT. Media Nusantara Citra Tbk) yang memiliki beberapa perusahaan televisi, radio, portal berita internet, serta penerbitan koran, tabloid dan majalah.

Dalam industri media televisi, MNC Group dengan stasiun televisi MNC Tv, RCTI, dan Global Tv memiliki porsi penonton terbanyak pada saat *prime-time*. Hal tersebut tidak lepas dari banyaknya varian target pemirsa yang ditunjukkan oleh masing-masing stasiun televisi tersebut. Walaupun demikian, jumlah pemirsa televisi bisa terus bertambah apabila terdapat konten lokal yang pada akhirnya memangkas durasi proses produksi jika dilakukan di fasilitas kantor media di luar Jakarta. Dengan mendirikan kantor cabang seperti di Surabaya, berbagai peristiwa yang terjadi di areal Jawa Timur dan Bali dapat diproses menjadi berita secara mandiri dan lebih cepat karena tidak lagi menjadi beban produksi berita dan redaksi yang ada di Jakarta sehingga acara berita maupun hiburan dapat disalurkan beban produksinya antara Jakarta dan Surabaya.

Berdasarkan Riset Nielsen, MNC Group memiliki pangsa pasar yang dominan di Jakarta. Hal ini berpotensi untuk dikembangkan apabila stasiun-stasiun radio tersebut bisa memperbesar luas lingkup siarannya hingga ke area Jawa Timur karena setiap radio tersebut telah memiliki target pemirsanya sendiri-sendiri.

2.3 Korelasi Objek dengan tuntutan kebutuhan aktivitas

Pusat Media dan Penyiaran merupakan fasilitas bagi insan media seperti wartawan, redaktur, pembawa acara, artis, talent, dan lain sebagainya untuk melakukan aktivitas penyiaran berita, hiburan dan informasi dengan memanfaatkan berbagai studio untuk melakukan produksi dan pengolahan media audio maupun audio-visual dan melakukan penyebaran siaran dengan bantuan menara pemancar.

Berdasar sifatnya yang merupakan konsorsium media, akan ada 3 perusahaan yang bisa menempati fasilitas ini: RCTI, Sindo Trijaya FM, dan Okezone;

kesemuanya merupakan anak perusahaan PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang beroperasi dalam bidang televisi, radio, serta portal berita dan hiburan online.

2.3.1. Kebutuhan Ruang

2.3.1.1. Fasilitas Khusus

- Ruang Studio Utama (Televisi)
- Ruang Studio Berita (Televisi)
- Ruang Studio *On-Air* (Radio)
- Ruang Studio *Off-Air* (Radio)
- Ruang Studio Online (Portal Online)
- Ruang Kontrol Produksi (Televisi)
- Ruang Kontrol Produksi (Radio)
- Ruang *Master Control*
- Ruang Latihan Talent
- Ruang *Make-Up*
- Ruang Ganti
- Ruang *Wardrobe*

2.3.1.2. Fasilitas Penunjang

- Area *Lobby* dan *Information Desk*
- Toko Cenderamata
- Cafe
- Musholla
- Ruang Perlengkapan Studio
- Ruang Dekorasi Studio
- Ruang IT dan *Server*
- Ruang Transmitter

2.3.1.3. Fasilitas Pengelola dan Administrasi

- Kantor Pengelola Televisi
- Kantor Pengelola Radio
- Kantor Pengelola Portal Online

- Kantor Berita Televisi
- Kantor Program dan Produksi Televisi
- Kantor Berita, Program, dan Produksi Radio

2.3.1.4. Fasilitas Servis

- Transportasi vertikal Tangga Utama
- Transportasi vertikal Lift Penumpang
- Transportasi vertikal Ramp
- Toilet
- *Pantry*
- Gudang
- Ruang Genset
- Ruang Pompa dan Tandon
- Ruang Panel Listrik
- *Loading Dock*
- Garasi OB Van
- *Shaft (M.E.)*

2.3.1.5. Perhitungan Kebutuhan Parkir

Jumlah Pegawai tetap = 180 orang.

Asumsi jumlah talent dan artis = 20 orang.

Asumsi jumlah pengunjung = 30 orang.

Jumlah pengguna bangunan keseluruhan = 230 orang;

Dengan perbandingan 2:3:5 dimana pada setiap 10 orang, 2 orang tidak menggunakan kendaraan pribadi, 3 orang menggunakan mobil, dan 5 orang menggunakan sepeda motor, maka diasumsikan jumlah parkir minimum yang perlu disediakan adalah 69 parkir mobil, dan 115 parkir sepeda motor.

Sedangkan kapasitas parkir yang tersedia sejumlah 143 parkir mobil dan 182 parkir sepeda motor. Hal ini untukantisipasi tentang jumlah perbandingan kepemilikan kendaraan pribadi karyawan.

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi termasuk dalam kategori penting karena sifatnya yang dapat mempengaruhi desain bangunan yang akan menempatnya. Berbagai aspek fisik maupun non-fisik dari suatu site akan menentukan arah desain pada proses merancang, seperti pada bentuk bangunan, persebaran massa bangunan, arah hadap bangunan, dan bagaimana bangunan akan merespon kondisi iklim pada site tersebut.

Dengan objek berupa fasilitas penyiaran, maka akan memerlukan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan lokasi yang berpotensi, antara lain:

- a. Untuk dapat menjangkau area siaran secara luas, diperlukan menara pemancar yang berada di ketinggian yang memadai. Sehingga kondisi permukaan tanah harus cukup tinggi terhadap daerah di sekitarnya.
- b. Sifatnya yang terus-menerus memancarkan gelombang radio, maka tidak disarankan untuk berada dekat dengan zona penerbangan karena gelombang akan mengintervensi sistem komunikasi pesawat.
- c. Agar tidak terjadi tumpang tindih gelombang siaran, maka fasilitas penyiaran tidak boleh berada dalam satu kawasan yang berdekatan. Dalam kasus ini SCTV dan TVRI berada di Surabaya barat dan JTv berada di Surabaya selatan.
- d. Sebagai salah satu jenis industri dengan mobilitas yang tinggi, fasilitas penyiaran harus ditunjang dengan akses transportasi yang memadai, baik dari aspek kondisi sirkulasi jalan, maupun dari moda transportasi yang tersedia.
- e. Harus sesuai dengan ketentuan tata guna lahan yang berlaku, dalam hal ini menurut Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya.

3.2. Teori Analisa Lokasi

Berdasarkan tulisan dari **Edward T. White** (2004), *Site Analysis*, terdapat aspek-aspek tertentu yang mampu menentukan pemilihan suatu site dan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik dari site tersebut. Pertimbangan tersebut adalah:

- Lokasi (*Location*); Memperlihatkan lokasi tapak dalam hubungannya terhadap kota secara keseluruhan.
- Tautan Lingkungan (*Neighbourhood Context*); Menggambarkan lingkungan sekitar tapak dan tata wilayah yang mempengaruhi dampak pada tapak.
- Ukuran dan Tata Wilayah (*Site and Zoning*); Menjelaskan aspek-aspek dimensional tapak beserta klasifikasi tata wilayah yang ada.
- Undang-undang (*Legal*); Memberikan uraian hukum mengenai kepemilikan lahan dan batasan-batasan hukumnya.
- Keistimewaan Fisik Alamiah (*Natural Physical Features*); Meliputi kontur, pola-pola drainase, tipe tanah, vegetasi, badan air dan lain-lain.
- Keistimewaan Buatan (*Man-Made Features*); Menjelaskan kondisi-kondisi pada tapak seperti bangunan eksisting, kondisi jalan, dan pola-pola lapisan perkerasan.
- Sirkulasi (*Circulation*); Menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki di dalam dan di sekitar tapak.
- Utilitas (*Utilities*); Berkaitan dengan tipe, kapasitas dan lokasi dari seluruh utilitas yang berada pada, berdampingan dengan, dan dekat dengan tapak.
- Panca Indera (*Sensories*); Mencatat aspek-aspek visual, pendengaran, perabaan, dan penciuman pada tapak.
- Manusia dan Kebudayaan (*Human and Cultural*); Meliputi analisis atas lingkungan sekitar dari segi kultural, psikologis, perilaku, dan sosiologis.
- Iklim (*Climate*); Menyajikan seluruh kondisi-kondisi iklim yang berhubungan seperti curah hujan, kelembaban dan variasi suhu sepanjang tahun.

3.3. Pemilihan Lokasi

3.3.1. Posisi Lahan

Pilihan tapak pertama berada di kelurahan Klampis Ngasem di kecamatan Sukolilo, Surabaya Timur.



3.3.2. Tautan Lingkungan

Tapak berada pada kawasan yang sedang berkembang karena berdekatan dengan jalur MERR, dan pada daerah Sukolilo banyak ditemui fasilitas pendidikan, fasilitas umum dan fasilitas perdagangan dan jasa. Batas pada tapak meliputi:

Utara: Rumah Sakit Haji Sukolilo

Selatan: Jalan Arief Rahman Hakim

Barat: Perumahan Klampis Aji

Timur: PT Garam, Esa Sampoerna Centre, dan SMPN 19

3.3.3. Ukuran dan Tata Wilayah

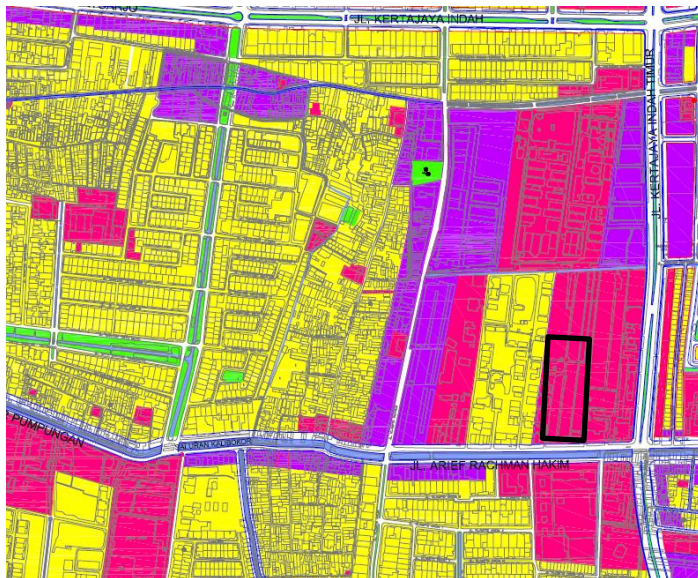


Pada tapak di wilayah Sukolilo, berlaku aturan KDB 20 - 50% (menengah).

GSB diatur sebesar 6 – 10 m,

Untuk wilayah ini berlaku aturan KLB 120-240% maksimal 4 lantai, menurut RDTRK UP Kertajaya tahun 2008.

3.3.4. Undang-undang



Keterangan :

- - - - - Batas Wilayah Perencanaan
- - - - - Batas Perairan Surabaya
- Perumahan
- Rusun
- Fasilitas Umum
- Fasilitas Perniagaan - Jasa
- Industri - Pergudangan
- ABRI/ POLRI
- Ruang Terbuka Hijau/ Jalur Hijau/ Sempadan Sungai/ Taman/ Lapangan Olah Raga
- Mangrove/ Hutan Bakau
- Makam
- Tambak

Menurut Rencana Guna Lahan dari RDTRK UP Kertajaya Tahun 2008, tapak diperuntukkan sebagai area fasilitas umum.

3.3.5. Keistimewaan Fisik Alamiah

Tapak memiliki tanah berjenis alluvial kelabu, dengan penjelasan dari literatur : **Sarief** (1987) yang menyatakan bahwa tanah aluvial berwarna kelabu sampai kecoklat-coklatan. Tekstur tanahnya liat atau liat berpasir, mempunyai konsistensi keras waktu kering dan teguh pada waktu lembab. Kandungan unsur haranya relatif kaya dan banyak tergantung pada bahan induknya

Sungai yang terletak di seberang jalan Arief Rahman Hakim juga dapat berfungsi sebagai drainase alami, selain jaringan riol kota berupa parit.

Tapak yang berupa area sawah sebagian besar ditanami oleh tanaman Padi (*Oryza sativa L.*), banyak terdapat pohon Pisang (*Musa paradisiaca*), dan beberapa pohon Mangga (*Mangifera indica*). Selain itu, pohon Maja (*Aegle marmelos*) juga terdapat pada tepi site yang berbatasan dengan jalan.

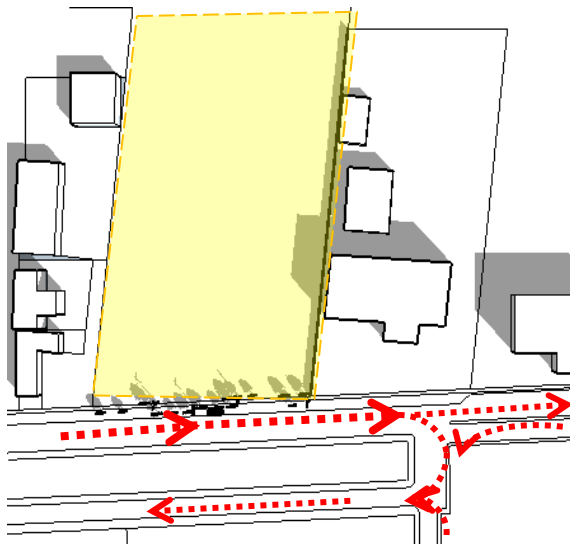


3.3.6. Keistimewaan Buatan

Perkerasan hanya ditemui pada bagian selatan tapak, dimana jalan Arif Rahman Hakim menjadi akses utama bagi tapak ini, walaupun belum dilengkapi dengan *pedestrian way* yang memadai.



3.3.7. Sirkulasi



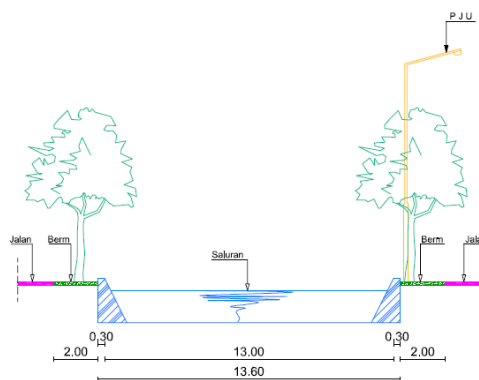
Tapak berbatasan dengan Jalan Arif Rahman Hakim yang arus kendaraannya mengarah ke Timur. Jalan 3 lajur ini akan menemui pertigaan yang dilengkapi dengan traffic light sehingga pengendara motor pasti akan mengurangi kecepatannya.

Karena status jalan Arif Rahman Hakim yang merupakan jalan kolektor primer, kendaraan pengangkut beban seperti truk angkut diperbolehkan melintasi jalan ini.

3.3.8. Utilitas

Sistem air bersih: Tapak berada dalam wilayah lingkup PDAM Surabaya unit distrik Nginden- Semolowaru.

Sistem pematuan: Pada sisi selatan tapak terdapat saluran pematuan kota selebar 80 cm dan juga terdapat sungai di seberang jalan Arif Rahman Hakim.



SALURAN KALIBOKOR
(POTONGAN G - G)

(Sumber: RDTRK UP. Kertjaya)

Sistem jaringan listrik: Tapak termasuk dalam lingkup PLN Surabaya unit distrik Nginden-Semolowaru.

3.3.9. Panca Indera

View pada bagian utara mengarah ke Rumah Sakit Haji Sukolilo, dan Esa Sampoerna Centre. Arah timur menghadap ke PT Garam, SMPN 19 dan Kantor Kelurahan Klampis Ngasem. View di selatan berupa Sungai Arief Rahman Hakim dan ITATS, dan view barat ke arah perumahan Klampis Aji.



View pada Tapak

5.3.10. Manusia dan Kebudayaan

Masyarakat di daerah Klampis Ngasem sebagian besar memanfaatkan kondisi jalan kolektor primer sebagai pemacu kegiatan jasa dan perdagangan sehingga banyak ditemui tempat usaha seperti tempat makan, ruko, dan kantor. Selain itu banyak juga ditemui bangunan publik kantor pemerintahan, sekolah, dan perguruan tinggi.

5.3.11. Iklim

Jika dilihat dari lokasi lahan yang berada di dalam kota Surabaya, maka kondisi iklim pada lahan secara makro juga tidak berbeda jauh dengan kondisi iklim kota Surabaya, sehingga didapat informasi:

- Temperatur berkisar dari 26,8°C (Agustus) hingga 28,9 ° C (Nopember) dalam rentang waktu satu tahun.
- Kelembaban berkisar dari 31% (Nopember) hingga mencapai 100% (April).
- Kecepatan angin sebesar 2,2 m/s pada Bulan Nopember, hingga sebesar 5,45 m/s pada Bulan Juni.
- Durasi penyinaran matahari mencapai 42,8% (Desember) dan sebesar 95,7% (Agustus).
- Curah hujan sebesar 4,5 mm (Agustus), hingga mencapai 393 mm (Desember)

5.3.12. Potensi Tapak

- Aksesibilitas sangat memadai karena ditunjang dari jenis jalan Arief Rahman Hakim yang berupa jalan kolektor primer, selain itu juga kawasan ini juga dihubungkan oleh jalan MERR.
- Pada kawasan ini masih minim bangunan tinggi kecuali Esa Sampoerna Centre, sehingga masih berpotensi untuk sumber pemancar siaran.
- Objek rancang dapat berpotensi sebagai pendorong pertumbuhan kawasan sebagai bangunan kantor berskala besar.
- Tidak terdapat sumber pemancar siaran lainnya pada kawasan ini.

5.3.13. Kendala Tapak

- Infrastruktur penunjang kegiatan media seperti akomodasi penginapan bagi artis dan talent terletak cukup jauh.
- Terletak di kawasan non-CBD sehingga kurang menunjukkan karakteristik tapak yang strategis.

BAB IV

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

4.1. Tinjauan Tema

Tema yang dipilih dalam rancangan Pusat Media dan Penyiaran ini adalah “**Sinergi**”. Berdasarkan bahasa, “Sinergi” berasal kata dari *syn-ergo* suatu kata Yunani yang berarti bekerjasama. Menurut **Walton** (1999), definisi yang paling sederhana dari sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau *'co-operative effort'*, karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas sinergi adalah kerjasama. **Covey** (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerjasama. Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama, oleh karena itu dinyatakan oleh Covey sebagai suatu *'creative cooperation'*. **Hampden-Turner** (1990) menyatakan bahwa aktivitas sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas, yang berjalan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru.

4.2. Karakteristik Tema

Melalui definisi tema, karakteristik yang terdapat pada tema Sinergi yang bisa diterapkan pada objek Pusat Media dan Penyiaran adalah:

a. Saling menguntungkan (*mutualisme*)

Keberadaan arsitektur akan dipandang sebagai alat/fasilitas dalam menunjang kegiatan penghuninya. Dengan demikian, pengguna bangunan akan memerlukan bangunan yang memiliki wadah/ruang yang sesuai dengan aktivitasnya. Dan sebaliknya, agar dapat dikatakan sebagai arsitektur, bangunan harus mampu mengakomodasi dan digunakan untuk beraktivitas.

b. Saling ketergantungan (*interdependensi*)

Arsitektur dan lingkungan akan saling mempengaruhi, dalam artian akan ada yang memberi keuntungan dan yang diuntungkan oleh keberadaan satu dengan yang lainnya. Ketika terdapat bangunan beserta aktivitasnya pada suatu lahan tertentu, siklus hidup pada lingkungan tersebut akan berubah. Demikian juga sebaliknya, karakteristik suatu lahan dapat mempengaruhi bentuk dan kondisi bangunan yang menempatnya.

c. Kesamaan visi

Aktivitas yang terjadi pada objek arsitektur akan menentukan bentuk dan penataan ruang-ruangnya untuk mengakomodasi sebagai fungsi bangunannya. Berbagai karakteristik aktivitas tersebut dapat tercermin dari standar dan *performance*

requirement dari tiap-tiap ruangan, seperti jenis *outdoor-indoor*, standar kebisingan, volume minimal, dsb.

4.3. Pendekatan Teori

Menurut **Antoniades** (1990) dalam bukunya, "*Poetic of Architecture : Theory of Design*" metafora terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Metafora langsung (*tangible metaphor*)

Merupakan metafora yang lebih menekankan pada kesamaan bentuk bangunan dengan konsep pada tampilan visual bangunan itu sendiri, sehingga unsur metafora dapat langsung terlihat jelas.

b. Metafora tidak langsung (*intangible metaphor*)

Merupakan metafora yang dilakukan dengan cara mengkiaskan terhadap sifat dari suatu objek. Metafora tidak langsung ini lebih menekankan kepada konsep atau ide yang diterapkan pada suatu objek.

c. Metafora gabungan (*combined metaphor*)

Metafora ini merupakan gabungan dari metafora langsung dan tidak langsung, yaitu memetaforakan sesuatu baik melalui konsep, ide, persepsi, dan juga melalui bentuk. Metafora jenis ini dapat dicapai secara konseptual maupun visual.

Pada pendekatan tema "Sinergi", metafora gabungan dapat digunakan karena dapat mengakomodasi karakteristik dari tema Sinergi- seperti *mutualisme*, *intedepedensi*, dan kesamaan visi- sebagai ide yang dapat diwujudkan dalam olahan bentuk bangunan dan juga dapat dipahami secara visual.

4.4. Konsep Perancangan

Berdasarkan karakteristik tema yang terpilih, yakni 'Sinergi', maka konsep yang akan disusun memiliki kaitan dengan issue-issue mengenai bagaimana memperlakukan berbagai komponen-komponen yang berbeda menjadi satu kesatuan, dan bagaimana mengatur hubungan antar komponen tersebut agar mampu berfungsi secara optimal dan dapat mencapai suatu target yang telah direncanakan bersama.

Dengan demikian akan didapat beberapa aspek mengenai hal ini, yang pertama mengenai sifat dan karakter masing-masing komponen, (dalam hal ini merujuk pada media televisi, radio, dan portal online) yang harus dapat dihadirkan, baik oleh masing-masing perusahaan media, maupun ketika bernaung dibawah konsorsium manajemen yang sama, dalam wujud yang nyata. Berarti tempat aktivitas komponen-komponen ini haruslah mampu merepresentasikan perusahaan yang menempatinya.

Aspek kedua yang dapat dibahas adalah bagaimanakah masing-masing komponen itu akan memposisikan dirinya terhadap komponen lainnya, maupun kepada pihak luar tetapi sebagai satu kesatuan unit yang telah bersinergi ? Hal ini berarti memerlukan pengaturan koneksi dan akses menuju masing-masing komponen dan secara bersamaan juga menuju kesemua komponen. Untuk dapat berkerja sama, atau dengan kata lain bersinergi, akses sirkulasi dan akses visual antar department perusahaan memegang peranan penting dalam menghadirkan hubungan antar komponen tersebut.

Aspek berikutnya mengenai bagaimana sifat operasional komponen tersebut. Apakah dalam menjalankan kerjanya komponen itu akan membutuhkan banyak interaksi dengan banyak pihak lain, tataukah ada aktivitas yang memang memerlukan sedikit intervensi dari pihak lain ? dengan menentukan sifat kerjanya akan dapat ditentukan bagaimana menghadirkan desain yang mampu mendukung komponen tersebut sebagai aktivitas berkelompok (satu komponen akan berhubungan dengan komponen lainnya), dan bagaimana menghadirkan desain untuk aktivitas khusus bagi komponen tersebut. Dengan demikian, pengaturan zona-zona tiap komponen ini juga menjadi hal yang penting.

4.5. Transformasi Konsep Rancangan

Dengan kesemua aspek diatas, maka issue yang berkaitan dengan tema Sinergi adalah issue mengenai *Image*: bagaimana identitasnya dapat disampaikan dan bagaimana status atau hirarki suatu komponen akan dibentuk; Sirkulasi: bagaimana hubungan antar komponen itu akan menunjang proses operasionalnya; dan Teritorial: bagaimana pengaturan zona kerja komponen tersebut berdasarkan sifat pekerjaannya.

- Issue I: *Image*

Sub-Issue: Identitas

Konsep:

Memperhatikan perwujudan lambang dari masing-masing perusahaan media dan mengambil unsur-unsur estesisnya baik dari siluet, pemilihan warna, maupun bagian dari tampilannya untuk diaplikasikan pada elemen bangunan.



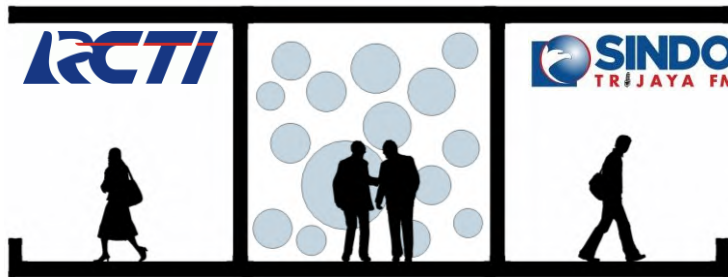
Aksentuasi merah dengan latar utama bidang biru



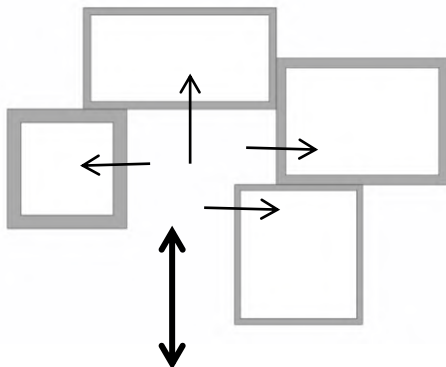
Dominasi tepian lengkung, dan pembatas yang tegas dan kaku

Konsep:

Memberikan zona yang jelas pada perbatasan area masing-masing perusahaan dan memberikan elemen visual pemersatu yang sama pada semua zona transisi ini. Bisa dilakukan dengan pola visual yang sejenis.



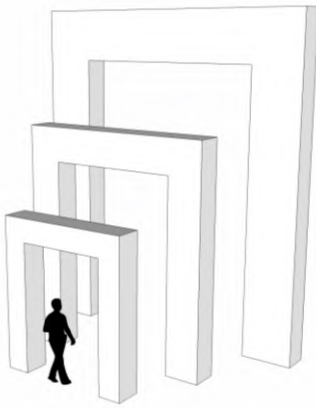
Terdapat zona buffer antar department perusahaan



Entry yang terpadu menuju titik kegiatan utama

Konsep:

Menambahkan kesan elemen visual dengan menuntun persepsi ruang ketika berada di entrance.

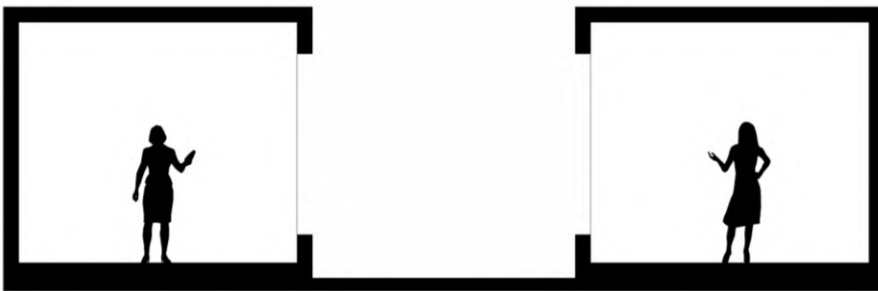


Terdapat perubahan skala saat menuju ke entrance.

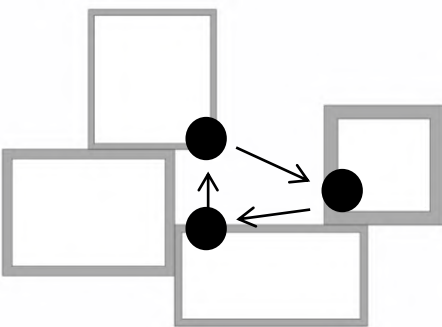
- Issue II: Sirkulasi

Konsep:

Menjadikan batas visual antar area perusahaan terlihat jelas.



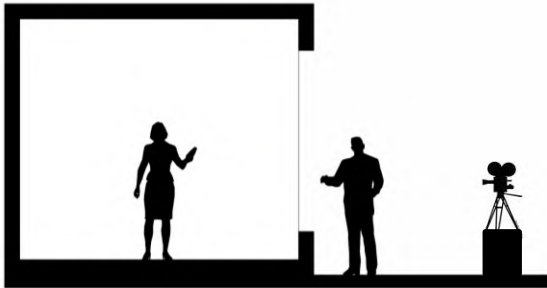
Batas visual yang transparan antar department perusahaan



Akses sirkulasi yang langsung pada masing-masing department

Konsep:

Alur sirkulasi ditata berdasarkan alur kerja antar departement dengan berbagai elemen focal point yang dapat dikenali.

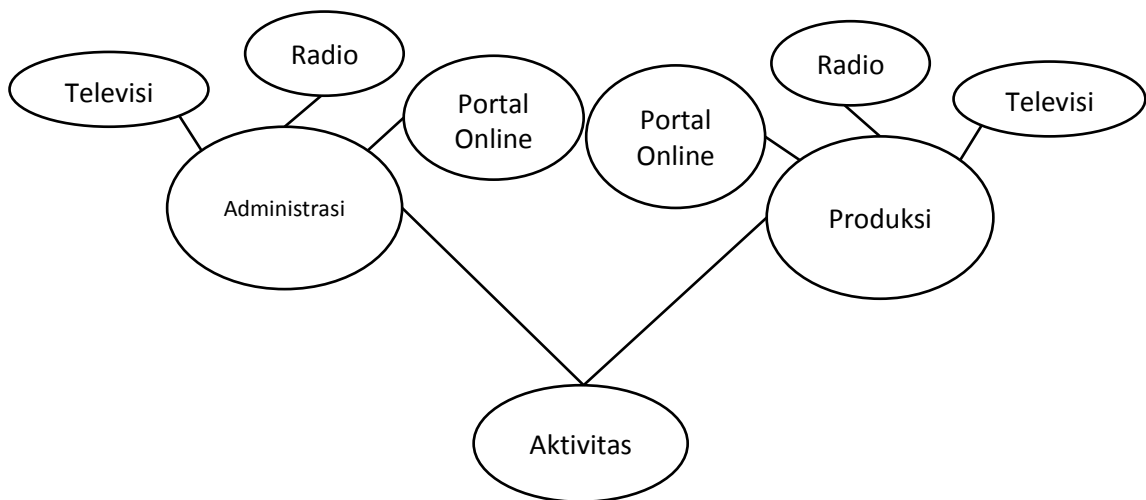


Tersedia jendela ke arah aktivitas untuk menunjukkan informasi lokasi dan adanya objek *focal point* membantu informasi orientasi.

- Issue III: Teritorial

Konsep:

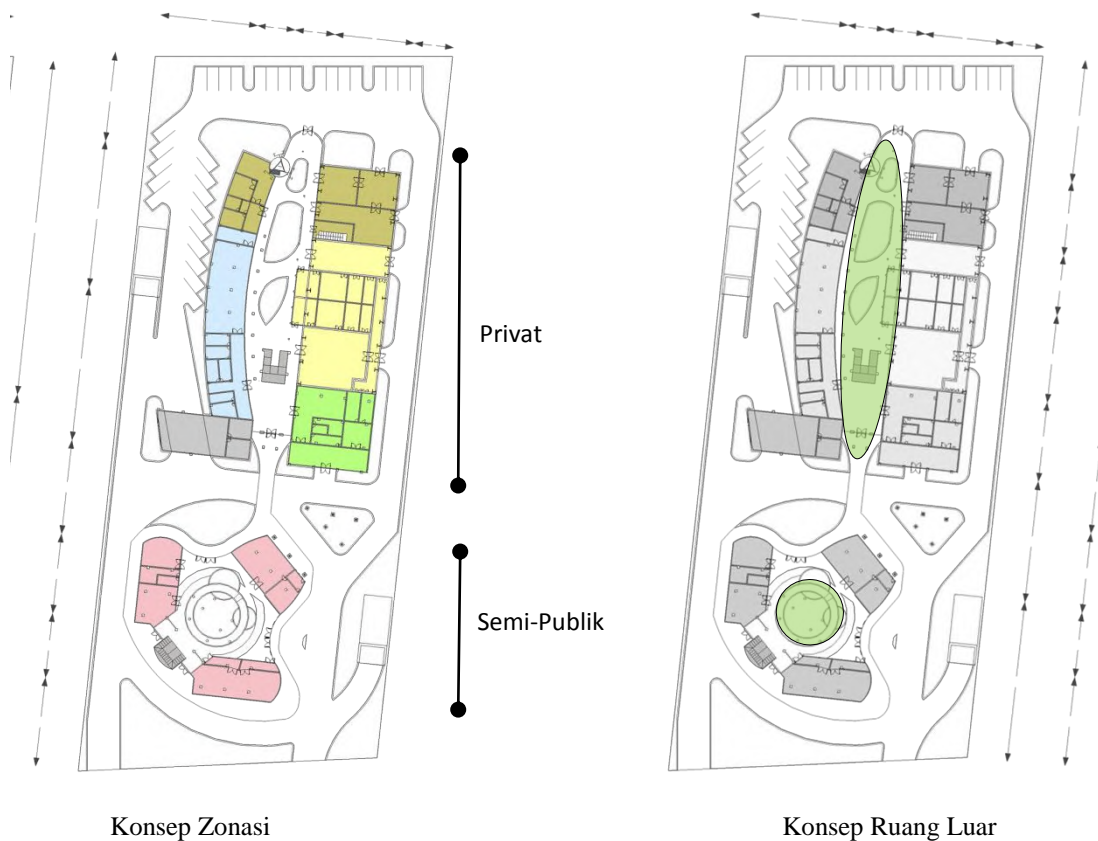
Posisi dari masing-masing ruangan dikelompokkan berdasarkan urutannya dalam proses produksi.



BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN PADA OBJEK

5.1. Konsep Gubahan Massa, Bentuk, dan Ruang Luar

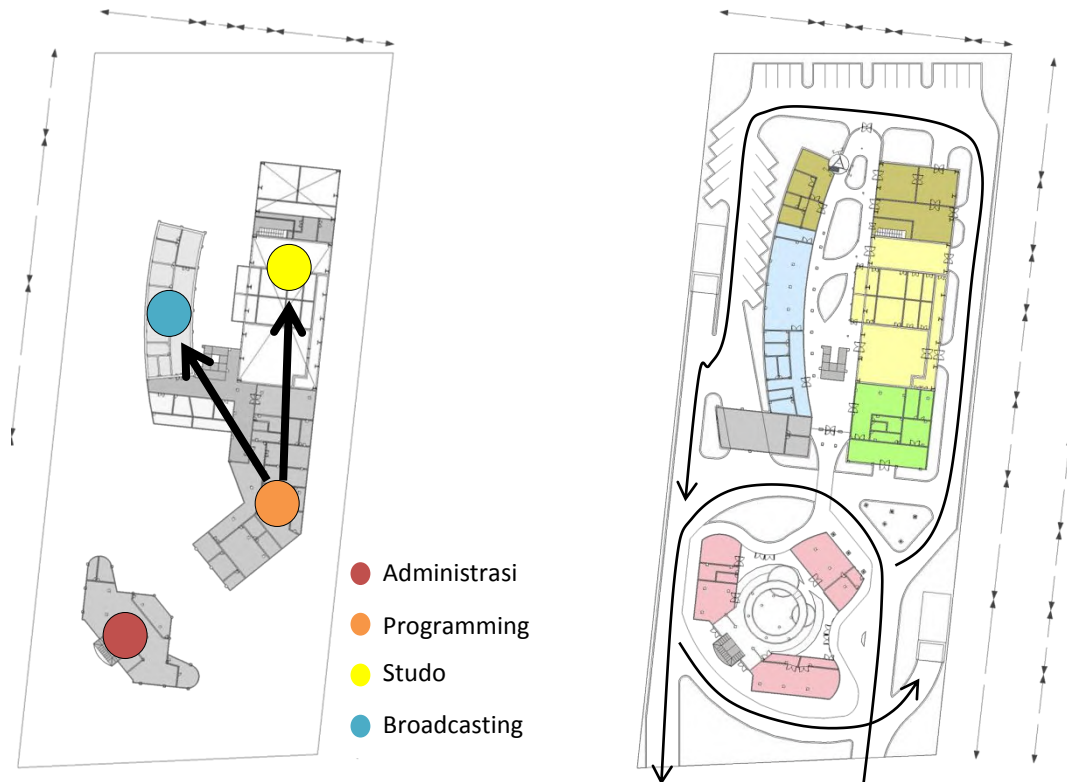
Terdapat dua zonasi umum pada objek desain: area administrasi di daerah depan site yang bersifat semi-publik, dan area produksi yang menempati daerah tengah hingga ke belakang site dan bersifat privat. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi batasan virtual terhadap jenis aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung. Selain itu, zona produksi yang terletak di belakang site diharapkan mampu mengurangi sumber bising yang dihasilkan oleh lalu-lalang kendaraan pada jalan di depan site.



Sebagai zona transisi, pada setiap kelompok bangunan memiliki ruang luar tersendiri yang sekaligus menjadi penghubung antar zona aktivitas yang berbeda. Hal ini menjadi penyeimbang aspek suasana indoor-outdoor pada bangunan. Selain itu, terdapat juga area *roof plaza* yang bisa diakses dan menjadi ruang luar sekaligus area produksi outdoor yang terletak di lantai 3 area programming.

Berdasar aktivitasnya, sirkulasi utama bagi pengguna bangunan akan terpisah menjadi 2 kegiatan utama: Administrasi dan Produksi. Massa bangunan administrasi berorientasi terpusat, dalam artian tidak memiliki koneksi kuat dengan massa lainnya karena interaksi aktivitas yang terjadi tidak terlalu kuat. Sedangkan pada massa bangunan produksi memiliki bentuk dengan orientasi 2 arah. Dimana area programming sebagai pengontrol akan terhubung secara fisik ke area produksi dan area broadcasting. Hal ini sesuai dengan konsep tema Sinergi yang mengutamakan hubungan sirkulasi antar aktivitas agar menjadi padu.

Konsep penataan ruang menggunakan sistem hubungan linear yang berguna untuk menyederhanakan alur aktivitas secara berurutan, sejak awal produksi hingga akhir. Serta memanfaatkan transportasi vertikal berupa lift dan ramp yang terletak di tengah persimpangan zona sebagai unsur pengikat.



Konsep Sirkulasi Aktivitas

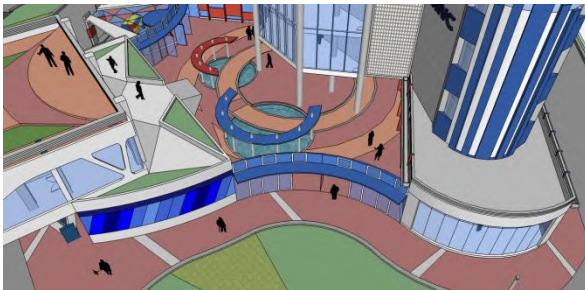
Konsep Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan yang masuk ke dalam site akan digiring dengan jalur sirkulasi linear yang melengkung. Lengkung yang pertama ditujukan untuk tamu yang mengakses gedung administrasi saja, dan lengkung kedua digunakan oleh karyawan yang mengakses loading dock, maupun workshop di area belakang site. Kedua sirkulasi lengkung ini akan mengarah ke pintu basement, yang menjadi tempat parkir utama di dalam site.

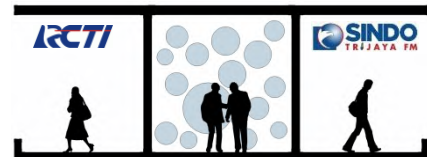
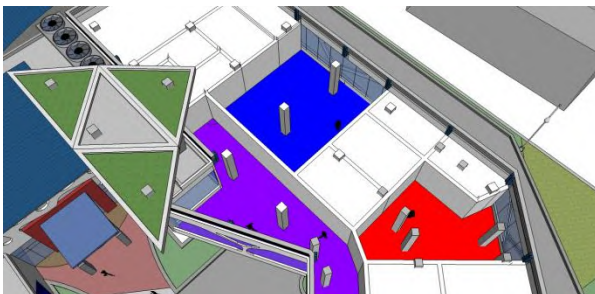
Penerapan transformasi konsep pada rancangan:



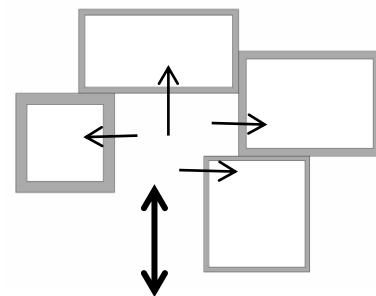
Pemilihan warna dasar berupa warna biru sebagai unsur utama dengan aksentuasi warna merah



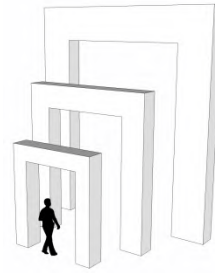
Fasad bangunan dibentuk dengan unsur lengkung di bagian tepi yang kemudian dipotong oleh garis lurus yang tegas.



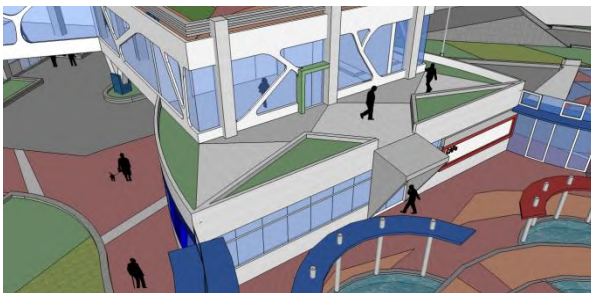
Zona Ungu adalah zona buffering yang memisahkan zona departement yang berbeda (merah dan biru).



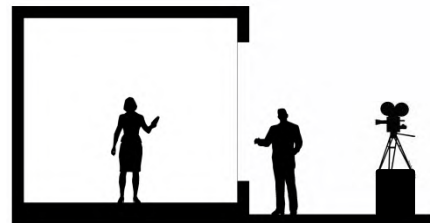
Penempatan Lift di persimpangan sirkulasi menjadikannya entry yang terpadu untuk semua zona



Terdapat dua gerbang yang berbeda bagi entrance yang “memasuki” zona, dan yang “melintasi” zona sebagai penuntun persepsi ruang.



Pemanfaatan ruang teras luar sebagai area audisi yang menjadikan batasan antar departement menjadi bebas dan dapat diakses langsung secara visual



Pemetaan lokasi dapat dihadirkan dengan adanya objek focal point yang menjadi penanda suatu area.

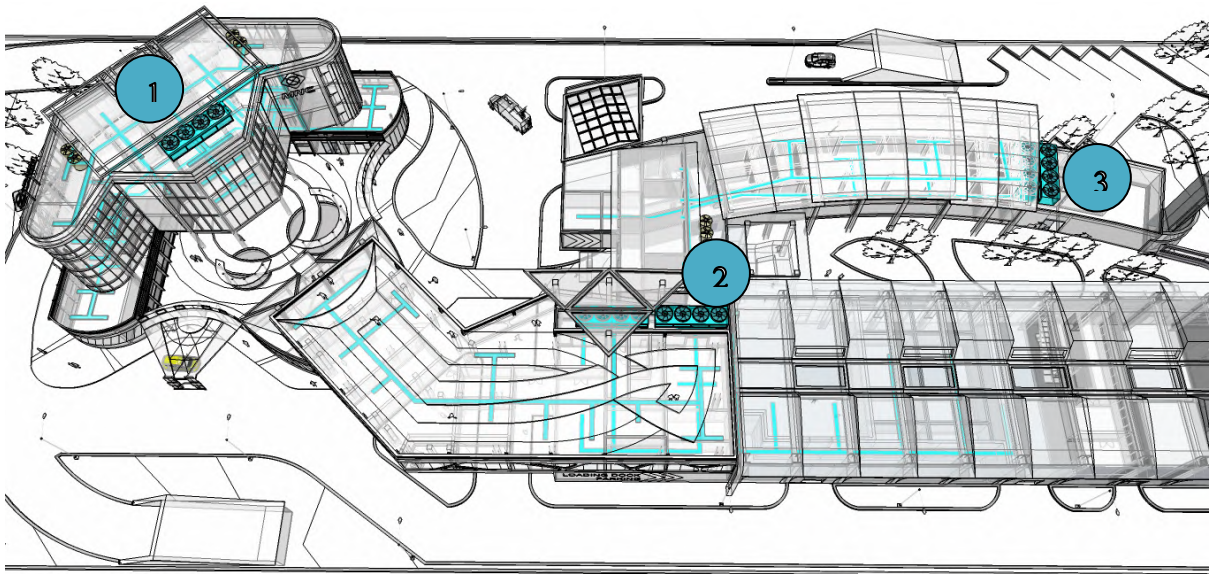
BAB VI UTILITAS

6.1. Penghawaan

Berdasarkan fungsi kegunaannya, sebagian besar ruangan pada bangunan pusat media dan penyiaran memerlukan metoda pendinginan aktif untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan thermal. Seperti pada ruangan kantor administrasi, ruangan studio, maupun pada ruangan mesin transmisi jaringan.

Salah satu metode untuk mendinginkan udara berupa menyediakan saluran/ aliran agar udara panas di dalam ruangan dapat dialirkan keluar. Pada objek ini dipilih sistem all-air system yang cocok untuk tipologi bangunan besar. Dengan demikian, akan ada unit AHU terpusat yang akan menyuplai aliran udara dingin kepada banyak ruangan sekaligus pada suatu area.

Pada desain, terdapat 3 zona utama bagi penggunaan sistem pendingin all-air system: zona gedung administrasi, zona gedung programming dan studio, serta zona gedung transmisi. Dengan pemisahan ini diharapkan akan meningkatkan performa mesin pendingin udara.

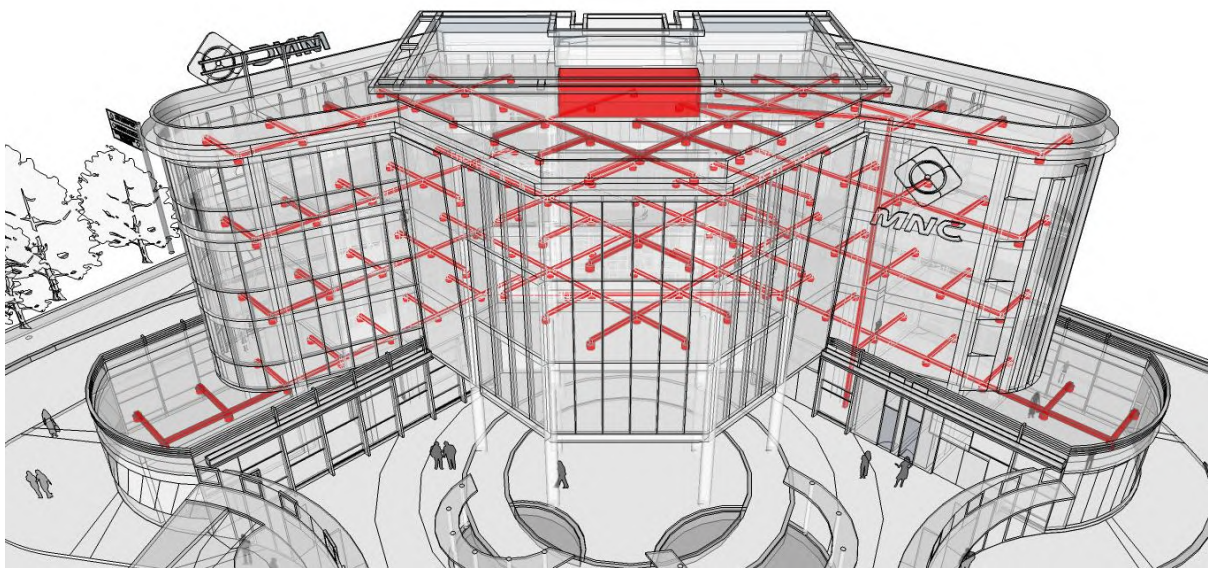


Denah ducting pada bangunan:



6.2. Fire Protection

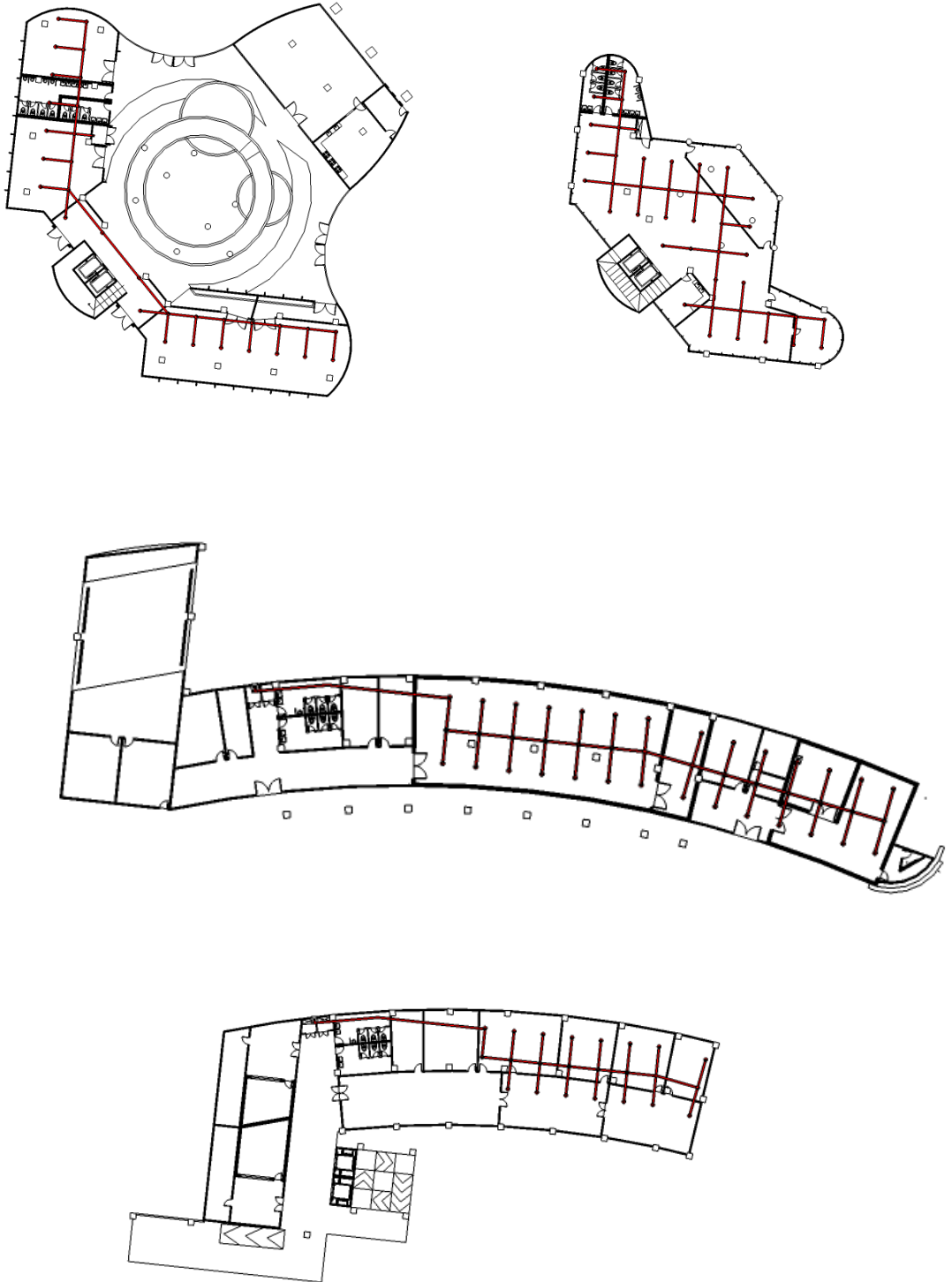
Sebagai pelindung dari kebakaran, objek bangunan banyak mengandalkan sistem sprinkler air yang tersebar di setiap lantai dengan jarak 3 sprinkler dan membutuhkan 158 unit sprinkler dengan jenis cairan warna merah yang akan pecah saat suhu ruangan mencapai 68 derajat. Sumber air pemdaman berasal dari tandon atas yang sekaligus menjadi reservoir air bersih bangunan, dan didistribusikan dengan bantuan gravitasi.



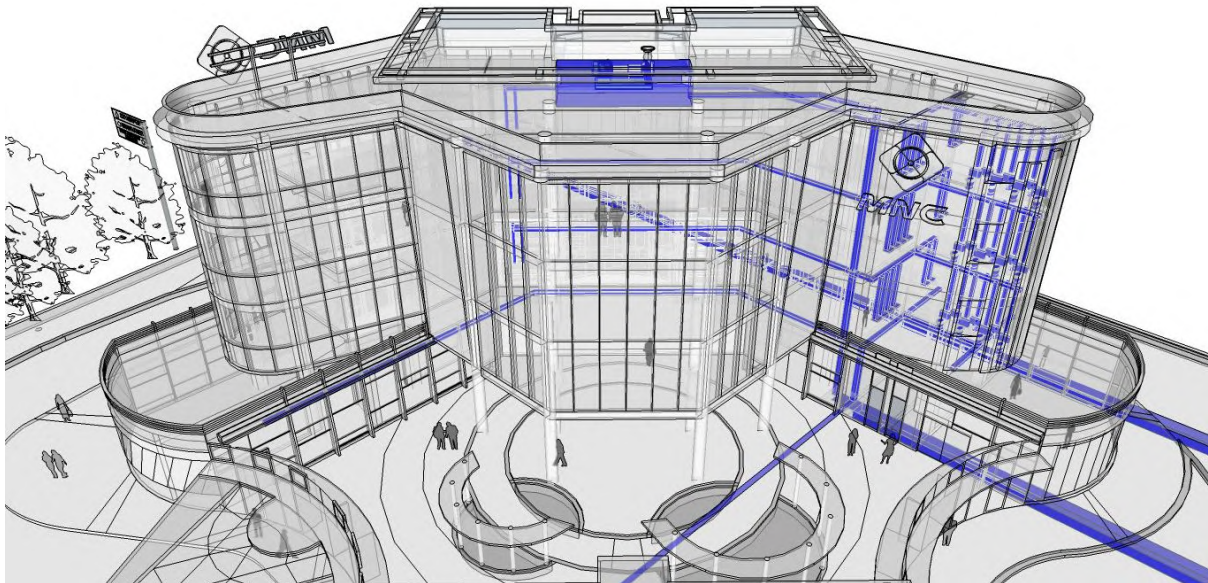
Bangunan ini juga dilengkapi dengan sistem detektor asap (kecuali pada dapur cafe yang menggunakan detektor panas), sistem alarm sirine, dan alat pemadam api ringan (*fire extinguisher*) di setiap lantai. Pada site tidak diperlukan hydrant karena pasokan air lebih banyak diperuntukkan untuk sistem sprinkler, terlebih lagi di seberang site terdapat aliran sungai.

Khusus pada ruangan yang memiliki banyak peralatan elektronik yang sifatnya semi-permanen seperti pada gedung broadcasting, sistem sprinkler yang digunakan adalah sistem gas Holocarbon, yakni jenis Fluoroform (CHF_3) dalam bentuk tabung cair dan akan diuapkan ke dalam ruangan sehingga menekan kandungan oksigen yang menjadi bahan bakar api.

Denah sprinkler air dan gas pada bangunan:

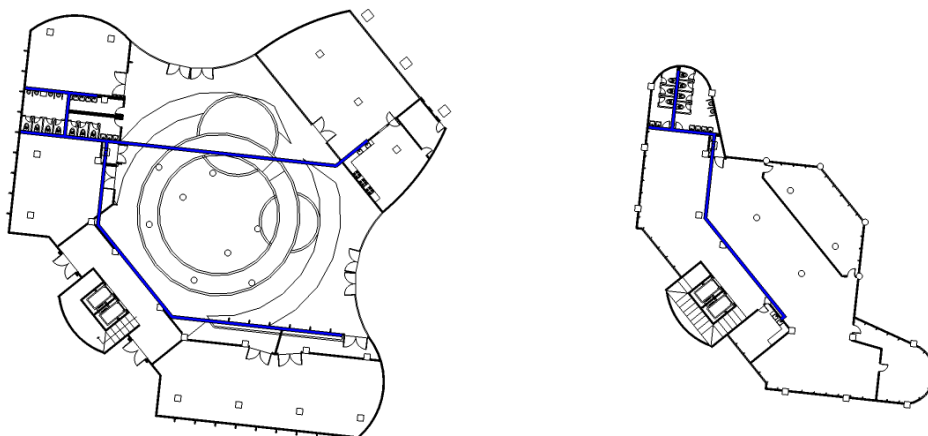


6.3. Air Bersih



Suplai air bersih pada bangunan ini bersumber dari saluran PDAM Kota Surabaya, dan sistem pendistribusiannya menggunakan gabungan *upfeed* dan *downfeed* sekaligus. Dimana, dari pipa PDAM dialirkan ke Meteran terlebih dahulu, baru masuk ke tandon bawah dengan ukuran 2x3x4 m di area belakang site, lalu masuk ke ruang pompa dorong yang akan menyalurkan air hingga lantai 5 bangunan administrasi (*upfeed*) dan juga dengan bantuan pompa tarik yang terletak di atap, air akan ditampung di tandon atas dengan ukuran 1x2x5 m. Baru kemudian air akan disalurkan ke masing-masing toilet melalui pipa shaft dengan bantuan gaya gravitasi (*downfeed*).

Denah plumbing pada gedung administrasi:



Perhitungan Kebutuhan Air:

Jumlah pengguna = 230 orang

Rasio kebutuhan air bersih = 90 liter/orang/hari

Waktu pemakaian = 12 jam

Waktu pemakaian terpadat = 2 jam

Pemakaian air per-hari = $230 \times 90 = 20.700$ liter

Pemakaian air per jam = $20.700 / 12 = 1.725$ liter

Kebutuhan air pada saat jam padat = $1.725 \times 1,5 \times 2 = 5.175$ liter

Jumlah pemakaian air = $20.700 + 5.175 = 25.875$ liter

Kebutuhan pemadam kebakaran = $30\% \times 25.875 = 7.762,5$ liter

Kebutuhan sirkulasi akibat kebocoran dan hal-hal tidak terduga = $20\% \times 25.875 = 5.175$ liter

Total kebutuhan air = $25.875 + 7.762,5 + 5.175 = 38.812,5$ liter

= 38,81 m³

Kapasitas Tandon Bawah = $60\% \times 38,81 \text{ m}^3 = 23,28 \text{ m}^3$

= 24 m^3

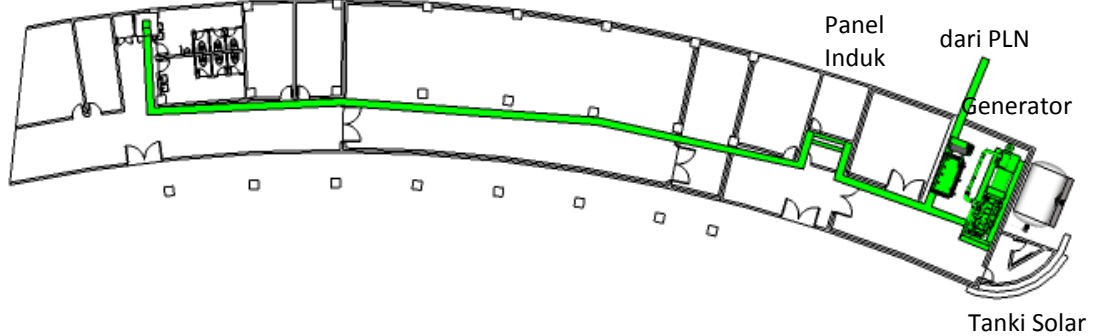
Kapasitas Tandon Atas = $40\% \times 38,81 \text{ m}^3 = 15,52 \text{ m}^3$

= 16 m^3

(Tandon atas dibagi menjadi tandon permanen pada gedung administrasi, dan tangki portabel pada gedung produksi dengan perbandingan 10 m^3 dan 6 m^3)

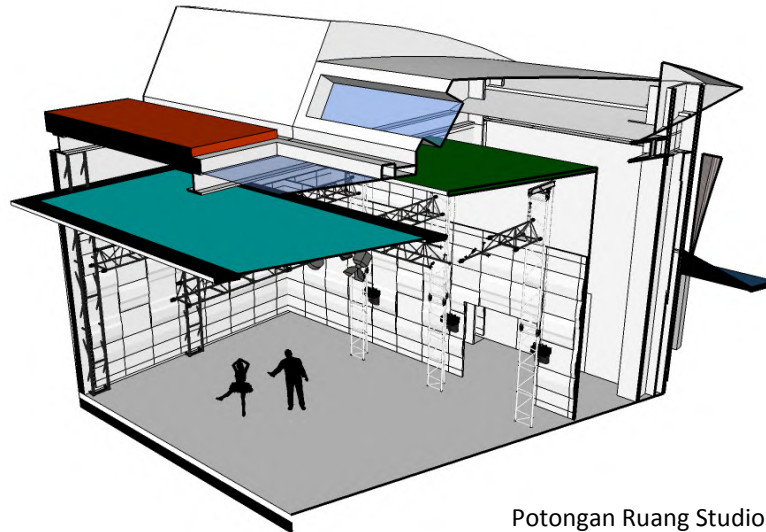
Pusat Media dan Penyiaran Surabaya

6.5. Elektrikal



Sumber tenaga listrik yang utama didapat dari jaringan PLN langsung, dengan alur sebagai berikut: aliran listrik disalurkan melewati meteran terlebih dahulu, dan karena tegangan yang disediakan PLN adalah tegangan menengah, maka akan diturunkan dahulu melalui transformator. Setelahnya baru cabangkan pada panel induk, yang sekaligus mengatur suplai listrik ke berbagai peralatan mesin dalam gedung seperti lift, penerangan jalan, dsb. Jika sambungan listrik PLN terputus, akan digantikan oleh Generator set yang mendapat suplai bahan bakar solar, tanki penyimpanan solar ini terletak tepat dibalik genset untuk meminimalisir kebocoran. Listrik yang dihasilkan oleh genset akan diatur penggunaannya oleh ATS (*Automatic Transfer Switch*) jika dideteksi listrik PLN padam. Dari ATS, baru akan disambungkan ke panel induk. Dari panel induk, saluran listrik akan menyebar ke berbagai saluran distribusi di setiap lantai dan zona bangunan, dimana pemipaan vertikalnya melalui *shaft* yang telah tersedia.

6.6. Pencahayaan



Khusus di gedung studio, terdapat alternatif mengenai pencahayaan yang digunakan. Dalam setiap ruang studio terdapat dua tipe plafond, yakni plafond permanen (warna hijau) di tepi ruangan, dan plafond portabel (warna biru) di tengah ruangan. Plafond portabel ini dapat diturunkan dengan sistem katrol dari ketinggian 7m menjadi 6m. Di atas plafond, juga terdapat bagian dari atap yang transparant (kaca), dan atap keras. Atap transparan ini nantinya dapat ditutupi oleh selubung atap (warna merah) yang ditarik melalui jalur rel di atap. Kedua komponen ini akan bekerja bersama-sama, ketika atap transparan dibuka, plafond akan turun. Demikian juga sebaliknya. Hal ini berguna ketika studio masih dalam tahap persiapan dekor, pencahayaan matahari akan menghemat penggunaan lampu sorot di dalam studio

6.7. Komunikasi

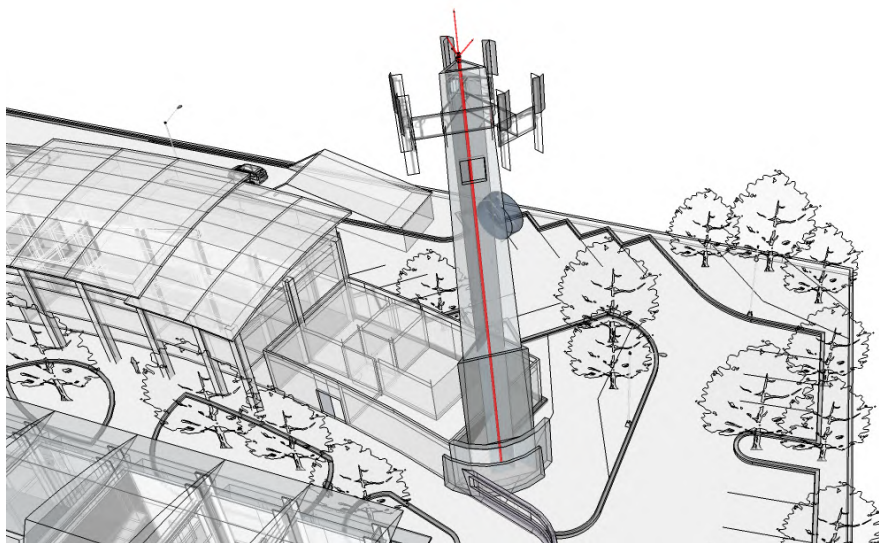
Karena terdiri dari beberapa divisi perusahaan, telekomunikasi telepon yang masuk dan keluar akan menggunakan fasilitas saluran Telkom. Telepon ini nantinya membutuhkan sistem panel PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) untuk menseleksi alamat telepon yang dituju. Kemudian sambungan telepon akan

disebarkan melalui MDF (*Main Distribution Frame*) menuju *Junction Box* di tiap lantai, baru ke pesawat telepon masing-masing.

Untuk keperluan komunikasi di dalam bangunan, akan menggunakan sistem *Inter Communication* (Intercom) dan juga dengan sistem suara dengan speaker penguat suara melalui operator lobby.

Untuk komunikasi data, akan disediakan saluran LAN khusus untuk menyalurkan data hasil produksi dari gedung studio menuju ke gedung broadcasting untuk dilakukan pasca-editing program, yang hasil akhirnya akan diteruskan ke bagian transmisi untuk disiarkan dengan menara pemancar.

6.8. Penangkal Petir



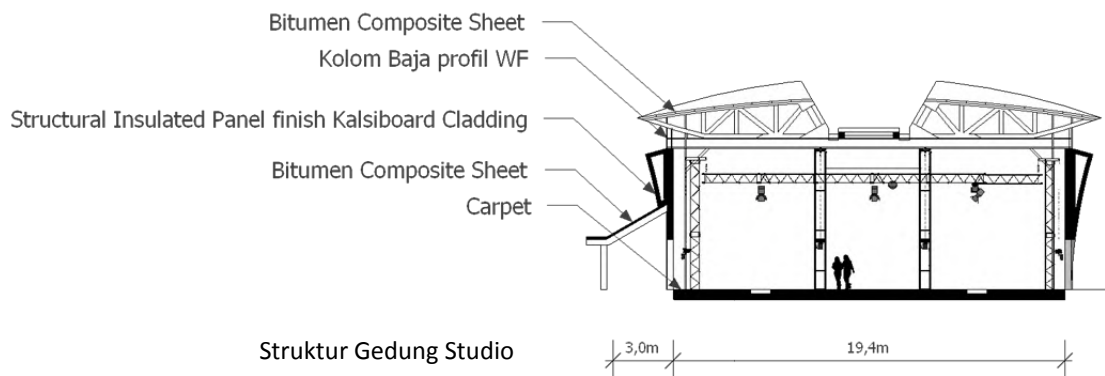
Untuk melindungi menara pemancar setinggi 32 meter dari sambaran petir, digunakan sistem penangkal petir tipe konvensional Franklin, yang akan membutuhkan tongkat logam tembaga (*spitz*) sebagai penerima petir, disalurkan melalui kabel konduktor tembaga yang ditempel di sisi dalam menara, dan beujung pada sumur Aarde yang terhubung dengan air tanah.

BAB VII STRUKTUR

7.1. Sistem Struktur

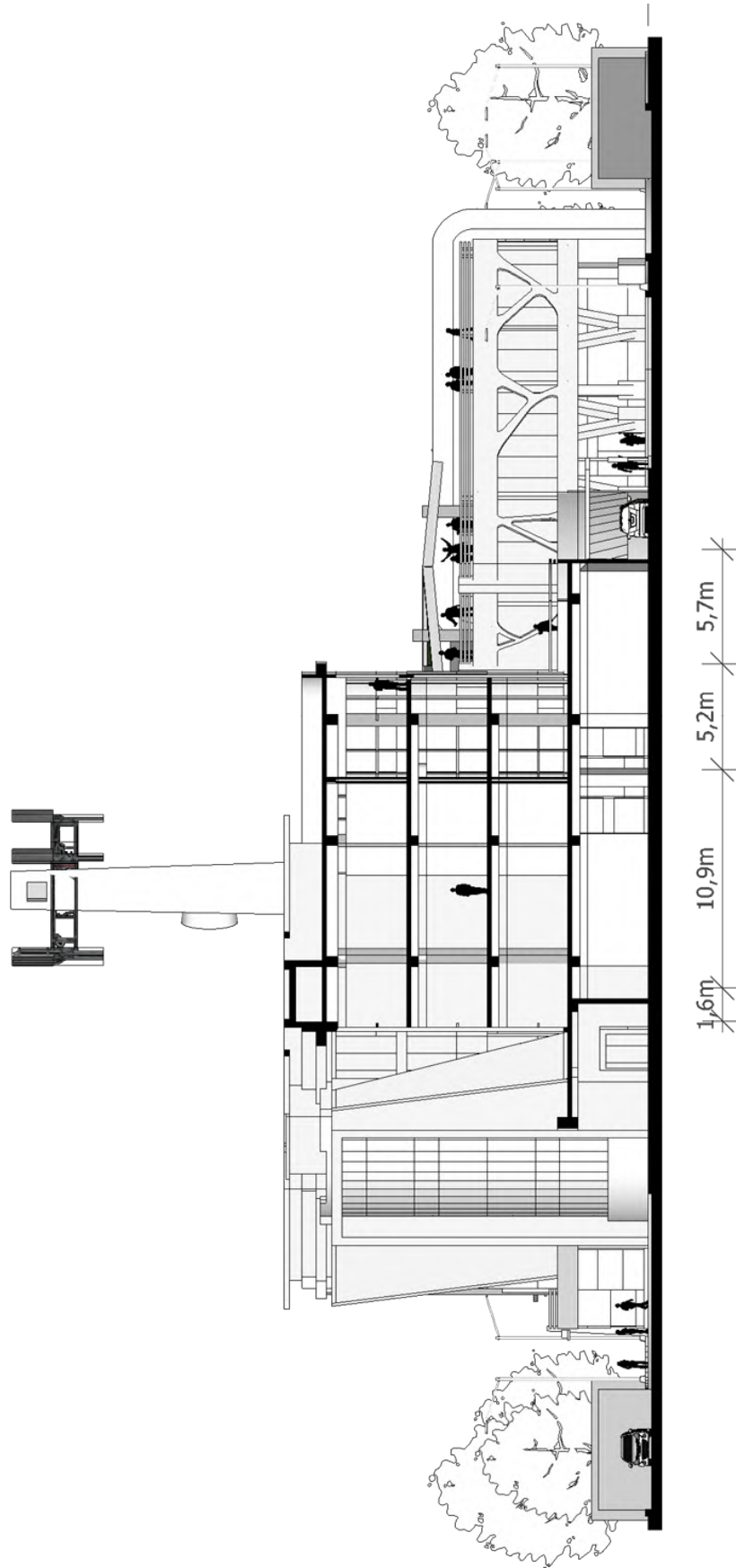
Untuk bangunan low rise (mencapai 4 lantai), struktur yang dipilih menggunakan sistem portal (*rigid frame*). Dimana sebagian besar material kolom, balok, dan plat lantai menggunakan beton bertulang.

Pada bagian gedung studio yang harus bebas kolom, akan menggunakan sistem bentang lebar dengan rangka baja, yang pada bagian tengah balok rangka penyangg atapnya dimodifikasi untuk memungkinkan adanya atap horisontal.



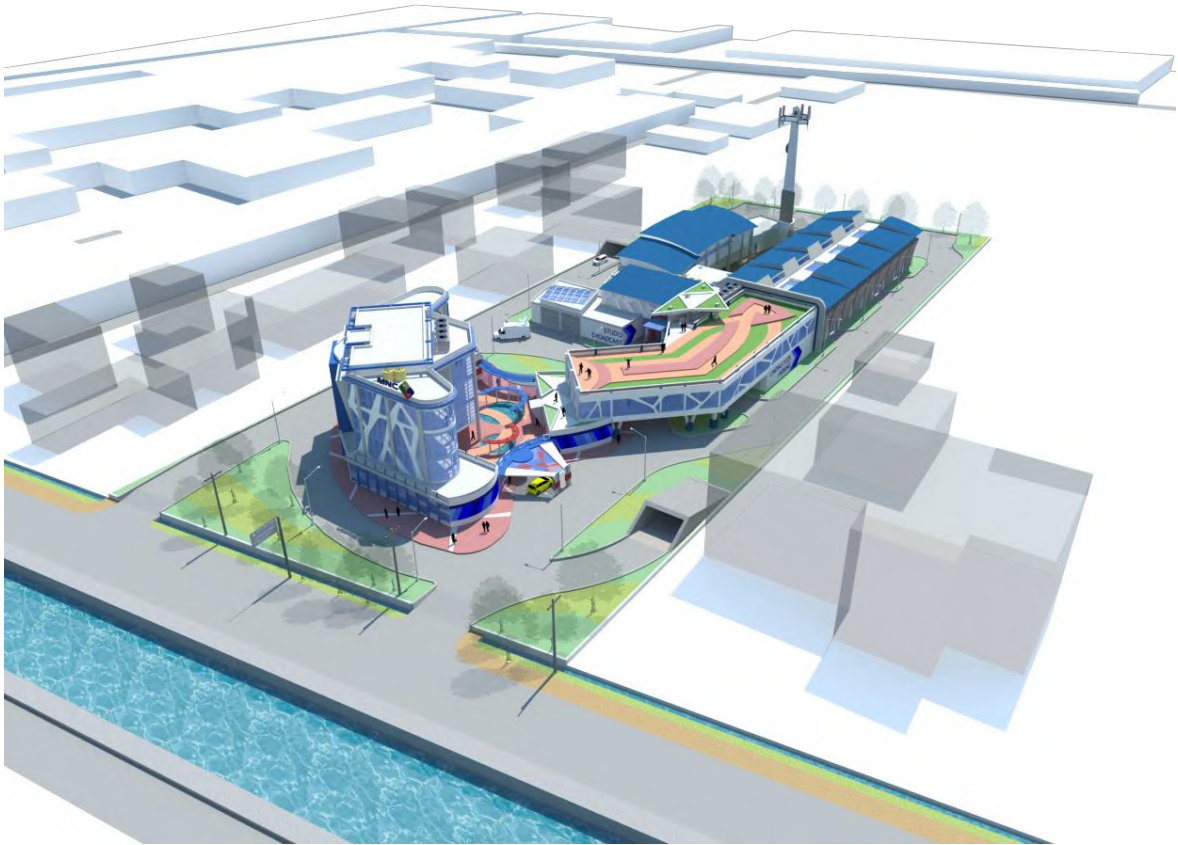
Struktur dinding mendapat perlakuan khusus pada area studio, dimana karena orientasinya yang banyak terkena matahari akan banyak memerlukan bantuan insulasi panas, yang terpasang pada sisi luar dinding. Sedangkan pada bagian dalam memerlukan perlindungan terhadap kontrol bising, sehingga dilengkapi dengan padded panel pada seluruh permukaan dinding. Dengan adanya dua sistem insulasi tersebut, ketebalan dinding beton di gedung studio bisa mencapai 40cm.

Sedangkan untuk area selain studio dapat menggunakan dinding partisi saja untuk meminimalisir beban dengan ketebalan hingga 10cm. Kaca yang menjadi fasad pada bangunan administrasi menggunakan sistem curtain wall dengan rangka aluminium, dan pada *secondary skin*-nya menggunakan material *Glass Reinforced Concrete*.



Bangunan Administrasi:
Sistem struktur *Rigid Frame*
dengan fasad *Curtain Wall*.

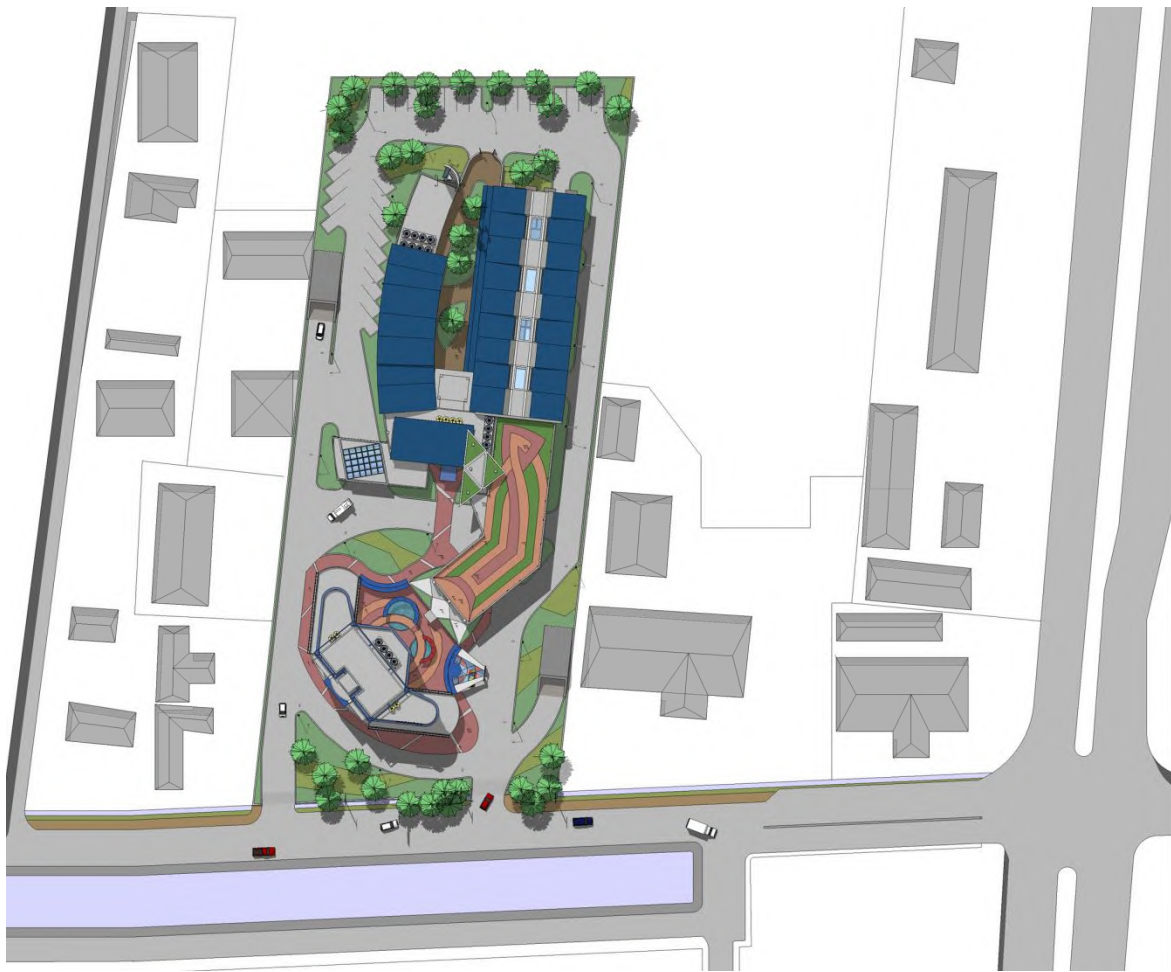
LAMPIRAN



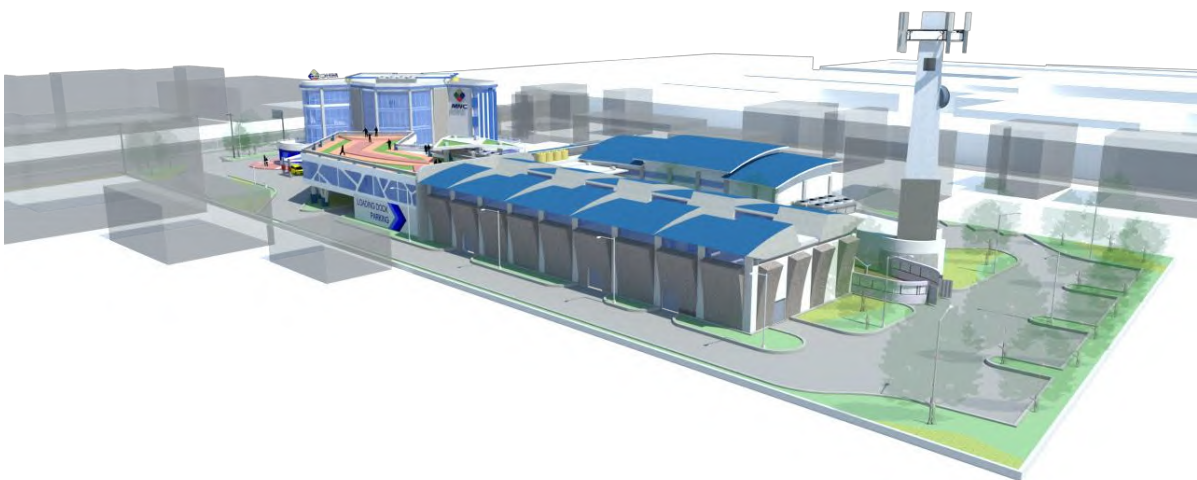
Bird Eye View



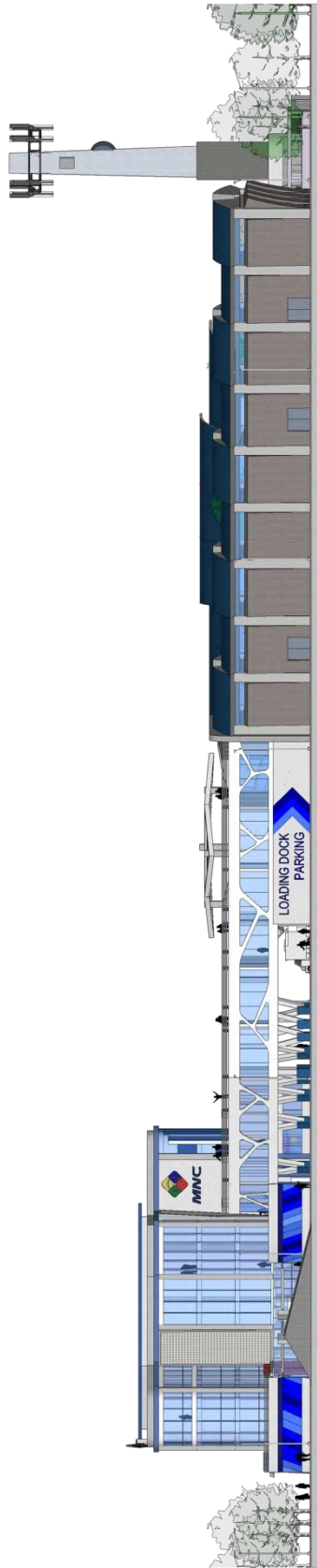
Perspektif



Site Plan



Perspektif



Tampak Timur



Tampak Barat



Interior Administrasi



Interior Redaksi Programming



Interior Studio Produksi



Interior Control Room Studio On-Air

BIOGRAPHY



Nama : M. Alfian Rizki S.
Tempat/Tanggal : Surabaya / 26 April 1992
Lahir
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Perum. Wisma Mukti
Jl. Semalang Indh S/22,
Surabaya, Jawa Timur.
E-mail : alfian.mars@gmail.com

Pendidikan Formal

1997 – 1998 : TK Raden Patah Sidoarjo
1998 – 2004 : SDN Pucang III Sidoarjo
2004 – 2007 : SMP Negeri 2 Sidoarjo
2007 – 2010 : SMA Negeri 4 Sidoarjo
2010 – 2014 : Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
Surabaya